

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menunjang sistem perekonomian nasional, bank berperan sebagai lembaga *intermediasi*, yaitu penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak - pihak yang kekurangan dan memerlukan dana (*lacks of funds*). Sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat, perbankan dituntut untuk berperan lebih aktif dalam menggali dana dari masyarakat dalam rangka pembangunan nasional sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Sedangkan bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²

¹ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPSII 2013*, (Jakarta : Salemba Empat, 2014), hlm.22.

² Pasal 1 ayat (7) Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Sebagai negara dengan penduduk yang mayoritas muslim, pertumbuhan lembaga keuangan yang berbasis syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya lembaga keuangan syariah seperti : bank syariah, koperasi syariah, pengadaian syariah, asuransi syariah dll. Peningkatan tersebut salah satunya dipicu oleh semakin meningkatnya pemahaman masyarakat untuk menjalankan kegiatan muamalah yang sesuai dengan syariat Islam dan tanpa adanya *riba*'. Larangan *riba*' tertuang dalam Q.S Al- Baqarah ayat ayat 267.

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُغْفِرُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ ۝

Artinya :

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa”.

Sebagai salah satu lembaga keuangan yang cukup diperhitungkan dalam sistem perekonomian nasional industri perbankan syariah terus berkomitmen untuk dapat terus memperbaiki kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank dari suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.³ Salah indikator yang paling tepat dalam mengukur kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukannya.⁴ Pengukuran tingkat profit atau laba bank syariah dilakukan dengan melihat

³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hlm.239.

⁴ Kartika Wahyu Sukarno, Muhamad Syaichu, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia”, *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Volume 3, No.2, Juli 2006, hlm. 48.

profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif dan efisien pengelolaan kegiatan perusahaan. Ukuran profitabilitas bank dapat dilihat dari berbagai rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset.⁵

Aset merupakan harta kekayaan yang dimiliki bank pada periode tertentu. Aset dapat diartikan sebagai sesuatu yang menimbulkan aliran positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan aset yang lain, yang haknya didapat bank sebagai bagi hasil dari sebuah transaksi atau peristiwa di masa lalu.⁶

Sebagian besar aktiva yang dimiliki bank adalah aktiva produktif. Aktiva produktif merupakan jenis aktiva yang menghasilkan dimana penanaman modal dari para pelaku ekonomi dan masyarakat baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan atau laba pada periode tertentu sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Penilaian kualitas aktiva produktif dimaksudkan untuk menilai kondisi aset yang dimiliki oleh bank termasukantisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan yang muncul. Penilaian kualitas aktiva produktif dilakukan dengan membandingkan antara kualitas aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif.

⁵ Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso, “ Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) “, Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan , Volume 2, No 2, Mei 2010, hal.126.

⁶ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), hlm.203.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah.⁷ Sementara dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang umumnya berbentuk simpanan yang biasa disebut giro, deposito dan tabungan.⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah dan Roadmap Perkembangan Keuangan Syariah 2017-2019 tercatat bahwa pertumbuhan aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga terus mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1

Pertumbuhan Aset, Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga dan ROA BUS

Tahun 2010-2017

Tahun	Aset (Triliun)	Pembiayaan (Triliun)	DPK (Triliun)	ROA
2010	97,519	68,181	76,036	1,67 %
2011	145,467	102,655	115,415	1,79 %
2012	147,58	117,81	112,39	2,14 %
2013	180,36	137,26	143,17	2,00 %
2014	204,96	147,94	170,72	0,41 %
2015	213,42	153,968	174,89	0,49 %
2016	254,184	177,48	206,407	0,63 %
2017	288,02	189,79	238,22	1,28 %

Sumber : Roadmap Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019 dan Statistik Perbankan Syariah (2010-2011) (*Data diolah*)

⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta :Kencana, 2014), hlm.49.

⁸ Thomas Suyatno, Djuhaepah T. Marala,dkk, *Kelembagaan Perbankan*, (Jakarta : PT.Gramedia Pusaka Utama, 2007), hlm. 32.

Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa aset perbankan syariah dari tahun ketahun menunjukkan peningkatan yang cukup baik, tahun 2010 jumlah aset tercatat sebesar 97,519 triliun, tahun 2011 sebesar 145,647 triliun, tahun 2012 sebesar 147,58 triliun, tahun 2013 sebesar 180,36 triliun, tahun 2014 sebesar 204,96 triliun, tahun 2015 sebesar 213,42 triliun, tahun 2016 sebesar 254,184 triliun, hingga tahun 2017 jumlah aset bank umum syariah telah tumbuh sebesar 288,02 triliun. Peningkatan aset BUS didorong oleh pertumbuhan pembiayaan dan dana pihak ketiga yang semakin mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pembiayaan BUS dari tahun 2010 – 2017 juga mengalami peningkatan. Tahun 2010 – 2013 jumlah pembiayaan BUS meningkat dari 68,181 triliun menjadi 137,26 triliun. Tahun 2014 – 2017 jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah meningkat dari 147,94 triliun menjadi 189,79 triliun. Peningkatan Dana Pihak Ketiga juga terjadi selama tahun 2010 – 2017. Pada tahun 2010 DPK tercatat sebesar 76,036 triliun, hingga 2017 DPK yang berhasil dihimpun BUS telah tumbuh sebesar 238,22 triliun. Peningkatan DPK ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di Bank Syariah semakin baik.

Namun pertumbuhan aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga BUS tidak sejalan dengan pertumbuhan ROA. Selama 7 tahun terakhir terhitung sejak tahun 2010 – 2017 pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah terpantau tidak stabil, tahun 2010 ROA BUS berada pada level 1,67 % dan mengalami peningkatan sebesar 2,14 % di tahun 2012, namun pada 2013

ROA mengalami penurunan menjadi 2,00 %, hingga 2017 ROA BUS hanya tercatat sebesar 1,28%. (Statistik Perbankan Syariah tahun 2010 – 2011 dan Roadmap Perkembangan Perbankan Syariah tahun 2017 – 2019).

Selain pertumbuhan dari segi aset, pembiayaan dan DPK, jumlah BUS juga mengalami peningkatan, berdasarkan data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah November 2018 jumlah BUS di Indonesia berjumlah 14 buah.

Salah satu bank syariah yang juga memiliki kinerja keuangan yang baik dari sisi pertumbuhan aset, pembiayaan dan DPK adalah Bank BRISyariah. Bank BRISyariah menjadi bank ketiga terbesar berdasarkan aset, PT. Bank BRISyariah terus tumbuh dengan baik dari sisi aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga.⁹ Bank BRISyariah merupakan BUS yang berdiri pada 17 November 2008 setelah PT Bank Rakyat Indonesia melakukan akuisisi terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007, dan resmi beroperasi pada tahun 2008.¹⁰ Sejak tahun 2008 hingga tahun 2017, bank BRISyariah terus bertumbuh dan menunjukkan performa terbaiknya dalam sistem perekonomian nasional. Terlihat awal berdiri tahun 2008 hingga 2017, yang semula laba bank baik aset, pembiayaan maupun DPK Bank BRISyariah terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang dapat dilihat dari data berikut.

⁹ Annual Report 2010

¹⁰ www.brisyarrah.go.id

Tabel 1.2
Perumbuhan Aset, Pembiayaan, DPK dan ROA Bank BRISyariah
Tahun 2010-2017

Tahun	Aset	Pembiayaan	DPK	ROA
2010	6.856.386	5.527.081	5.096.597	0,35 %
2011	11.200.823	9.170.300	9.906.412	0,20 %
2012	14.088.914	11.403.000	11.948.889	1,19 %
2013	17.400.914	13.778.031	13.794.869	1,15 %
2014	20.341.033	15.322.904	16.964.251	0,08 %
2015	24.230.247	15.691.430	19.648.742	0,77 %
2016	27.687.188	17.256.787	22.991.786	0,95 %
2017	31.543384	17.274.399	26.373.417	0,51 %

Sumber : Laporan Tahunan Bank BRISyariah Tahun 2010-2017, (*Data diolah*)

Berdasarkan data tersebut pertumbuhan aset, pembiayaan dan DPK Bank BRISyariah tahun 2010-2017 terus mengalami peningkatan, pada tahun 2010 jumlah aset bank BRISyariah mencapai angka sebesar 6,86 triliun atau naik sebesar 116% dari tahun 2009, pertumbuhan aset ini terjadi karena adanya peningkatan signifikan dari pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Peningkatan pembiayaan disumbangkan oleh Piutang *Murabahah*, *Istishna* dan *Qardh* sebesar Rp4,20 triliun, *Ijarah* sebesar Rp1,7 miliar dan Pembiayaan (*Mudharabah* dan *Musyarakah*) sebesar Rp1,33 triliun. Dana pihak ketiga tumbuh sebesar Rp 5,09 triliun yang terdiri dari deposito sebesar Rp3,99 triliun (78%), tabungan sebesar Rp792,23 miliar (16%) dan giro sebesar Rp315,78 miliar (6%).¹¹

¹¹ Laporan Tahunan BRISyariah Tahun 2010.

Pada tahun 2011 terjadi pertumbuhan pada aktivitas penghimpunan dana. Di mana total pembiayaan tumbuh 65,92% menjadi Rp 9,17 triliun, sementara jumlah dana pihak ketiga (DPK) menjadi Rp 9,91 triliun atau tumbuh 86,57% bila dibandingkan posisi awal tahun yang sebesar Rp 5,31 triliun. Sementara total aset di akhir tahun 2011 sebesar Rp 11,2 triliun, bila dibandingkan posisi Desember 2010 yang hanya sebesar Rp 6,86 triliun.¹²

Pada tahun 2012 BRISyariah berhasil meningkatkan pertumbuhan aset sebesar 25,80 % yaitu dari Rp 11,20 triliun ditahun 2011 menjadi Rp 14,09 triliun di tahun 2012. Kenaikan aset sebesar Rp 2,88 triliun yang sebagian besar berasal dari peningkatan pembiayaan yaitu sebesar Rp 2,18 triliun. Jumlah pembiayaan juga meningkat yaitu sebesar 26,43 % yaitu dari Rp 9,17 triliun menjadi Rp 11,40 triliun di tahun 2012, peningkatan jumlah pembiayaan ini didukung oleh porsi pembiayaan mikro, *Retail dan Linkage* 39,07 %, konsumen sebesar 31,63 % dan pembiayaan komersial sebesar 29,30 %. Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan sebesar 20,62 % yaitu dari Rp 9,91 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp 11,95 triliun pada tahun 2012. Peningkatan tersebut merupakan kontribusi pertumbuhan dari berbagai produk pendanaan yang disalurkan bank kepada masyarakat¹³

Pada tahun 2013 total aset BRISyariah tercatat sebesar Rp 17,4 triliun per Desember 2013 atau meningkat sebesar 23,51 % dari Rp 14,09 triliun pada tahun 2012. Peningkatan ini berasal dari peningkatan dana pihak ketiga yang juga mengalami peningkatan dari Rp 11,9 triliun menjadi Rp 13,79

¹² Laporan Tahunan BRISyariah Tahun 2011.

¹³ Laporan Tahunan BRISyariah Tahun 2012.

triliun. Pembiayaan juga mengalami peningkatan sebesar Rp 13,77 triliun dari tahun 2012 yang tumbuh sebesar Rp 11,40 triliun. Sementara dana pihak ketiga pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 13,79 triliun.¹⁴

Hingga akhir tahun 2014 aset BRISyariah telah mencapai Rp20,3 triliun, yang mengalami kenaikan sebesar 16,9% dibandingkan tahun 2013 yang tercatat hanya sebesar Rp17,4 triliun. Sedangkan penghimpunan dana pihak ketiga tumbuh 21,14%, dari Rp13,8 triliun menjadi Rp16,7 triliun.¹⁵

Pada tahun 2015 aset Bank BRISyariah tumbuh sebesar 19,12% menjadi Rp24,23 triliun. Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat menjadi sebesar Rp19,65 triliun atau tumbuh sebesar 17,58% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, Penyaluran dana melalui pembiayaan tumbuh 6,17% menjadi Rp16,66 triliun.¹⁶

Pada akhir tahun 2016, pertumbuhan aset BRISyariah mencapai 14,27%. Pertumbuhan juga terjadi dari segi pembiayaan yang mencapai 10,18%, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) telah tumbuh sebesar 9,41%. Pada tahun 2017, terjadi peningkatan aset sebesar 13,93% dibanding tahun sebelumnya. Dana Pihak Ketiga yang dihimpun Bank tahun 2017 mencapai Rp26,37 triliun, yang tumbuh 14,71% dibanding jumlah Dana Pihak Ketiga tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp22,99 triliun. Jumlah pembiayaan yang direalisasikan BRISyariah tahun 2017 mencapai Rp19,01 triliun, yang

¹⁴ Laporan Tahunan Bank BRISyariah Tahun 2013.

¹⁵ Laporan Tahunan Bank BRISyariah Tahun 2014.

¹⁶ Laporan Tahunan Bank BRISyariah Tahun 2015.

meningkat 5,42% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat hanya sebesar Rp18,04 triliun.¹⁷

Aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga Bank BRISyariah selama kurun waktu 7 tahun terakhir (2010-2017) terus mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan atau dapat dikatakan pertumbuhannya fluktuatif. Pada tahun 2010 aset BRISyariah tercatat sebesar 0,35%, pada 2011 mengalami penurunan sebesar 0,20%, pada tahun 2012 ROA mengalami kenaikan sebesar 1,19%, pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan sebesar 3%. Kenaikan dan penurunan ROA terus terjadi setiap tahunnya hingga tahun 2017 ROA Bank BRISyariah tercatat sebesar 0,51%. Yang terjadi pada pertumbuhan ROA bank BRISyariah adalah jika tahun ini ROA Bank BRISyariah mengalami peningkatan maka tahun berikutnya ROA akan mengalami penurunan. Padahal jika dilihat dari sisi aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga bank BRISyariah setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan, namun kenaikan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan ROA. Hal tersebut yang menjadi perhatian bagi penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap ROA apakah peningkatan aset, jumlah pembiayaan dan dana pihak ketiga tidak berhubungan dengan peningkatan/penurunan ROA Bank BRISyariah.

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu sebagaimana memiliki hasil yang berbeda, sehingga terjadi *research gap* mengenai Pengaruh

¹⁷ Laporan Tahunan Bank BRISyariah Tahun 2017.

Kualitas Aset, Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Bank BRISyariah yang diukur dengan rasio profitabilitas. *Research gap* tersebut juga menjadi alasan untuk menelaah kembali bagaimana pengaruh kualitas aset, jumlah pembiayaan dan dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*).

Tabel 1.3

Research Gap

Pengaruh Kualitas Aset, Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas (ROA)

No.	Variabel	Hasil	Peneliti
1.	Kualitas Aset (KAP)	Kualitas aset yang diukur dengan KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	Sineba Arli Silvia (2016) ¹⁸
		Kualitas aktiva produktif tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas	Nyoman Triana Dewi, I Gede Suparta Wisadha (2015) ¹⁹
2.	Jumlah Pembiayaan	Pembiayaan yang disalurkan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas	Stanley, Purnama Yanti Purba, Jayanti, Hutapea, Harvin (2019) ²⁰

¹⁸ Sineba Arli Silvia, "Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", Jurnal Al – Falah : Journal Of Islamic Economic, Vol.2, No.1 Tahun 2017.

¹⁹ Nyoman Triana Dewi, I Gede Suparta Wisadha, 2015. "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR ,Leverage dan LDR pada Profitabilitas Bank". E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN : 2302-8556.

²⁰ Stanley, Purnama Yanti Purba, Jayanti, Hutapea, Harvin, " Pengaruh Tingkat Likuiditas, Simpanan Dana Pihak Ketiga, dan Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2011 – 2015", Jurnal Akab Juara, Volume 4, No. 1, Februari 2019.

		Jumlah kredit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas	Fahrizal Adam, Cholifah, Enny Istanti ²¹
3.	Dana Pihak Ketiga (DPK)	DPK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas	Stanley, Purnama Yanti Purba, Jayanti, Hutapea, Harvin (2019) Bambang Sudiyatno (2010) ²²
		DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA	Afrizal (2017) ²³

Sumber : Penelitian Terdahulu

Berdasarkan *research gap* diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam tabel pertumbuhan ROA Bank BRISyariah yang terdapat dalam tabel 1.2 tercatat bahwa pertumbuhan ROA Bank BRISyariah memiliki tingkat ROA yang cenderung mengalami fluktuasi naik turun, sementara tingkat aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Alasan penulis memilih Bank BRISyariah sebagai objek penelitian karena Bank BRISyariah merupakan bank dengan pertumbuhan aset ketiga

²¹ Fahrizal Adam, Cholifah , Enny Istanti, “ *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Jumlah Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kanca Sidoarjo Unit Sidoarjo Kota I Periode 2011 – 2015*”.

²² Stanley, Purnama Yanti Purba, Jayanti, Hutapea, Harvin, “ *Pengaruh Tingkat Likuiditas, Simpanan Dana Pihak Ketiga, dan Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2011 – 2015*”, Jurnal Akab Juara, Volume 4, No. 1, Februari 2019.

²³ Afrizal, “ *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia*”, Jurnal Valuta, Volume 3, No.1, April 2017.

terbesar di Indonesia, Bank BRISyariah memiliki tingkat pertumbuhan aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga yang cukup baik, namun pertumbuhan ROA cenderung mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***“PENGARUH KUALITAS ASET, JUMLAH PEMBIAYAAN DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PROFITABILITAS) BANK BRISYARIAH TAHUN 2010 – 2018”***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Kualitas Aset terhadap Kinerja Keuangan (Profitabilitas) Bank BRISyariah tahun 2010 – 2018 ?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan (Profitabilitas) Bank BRISyariah tahun 2010 – 2018 ?
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kinerja Keuangan (Profitabilitas) Bank BRISyariah tahun 2010 – 2018 ?
4. Bagaimana pengaruh Kualitas Aset, Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga secara bersama – sama terhadap Kinerja Keuangan Bank BRISyariah tahun 2010 – 2018 ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar fokus pada permasalahan tertentu. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu melihat bagaimana pengaruh Kualitas Aset, Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kinerja Keuangan (Profitabilitas) Bank BRISyariah Tahun 2012 - 2018.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kualitas Aset terhadap Kinerja Keuangan (Profitabilitas) Bank BRISyariah tahun 2010 – 2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan (Profitabilitas) Bank BRISyariah tahun 2010 – 2018.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kinerja Keuangan (Profitabilitas) Bank BRISyariah tahun 2010 – 2018.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kualitas Aset, Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara bersama – sama terhadap Kinerja Keuangan (Profitabilitas) Bank BRISyariah tahun 2010 – 2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam serta untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis bagaimana perkembangan Kinerja Keuangan Bank BRISyariah yang dipengaruhi oleh Aset, Jumlah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis memperoleh wawasan, ilmu pengetahuan serta mengetahui bagaimana perkembangan Kinerja Keuangan Bank BRISyariah yang dipengaruhi oleh Kualitas Aset, Jumlah Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

b. Bagi Pihak Bank

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi koreksi dan acuan untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan bisnis perbankan syariah serta meningkatkan kinerja keuangan Bank BRISyariah kedepannya.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia perbankan khususnya mengenai Kinerja Keuangan Bank Syariah dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan mengenai Kinerja Keuangan Bank BRISyariah yang diukur berdasarkan kualitas aset, jumlah pembiayaan dan dana pihak ketiga.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari sesuatu yang diteliti.

BAB III METODOLOGI DAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang hasil analisis deskripsi, hasil analisis data dan interpretasi hasil pengelolaan data.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan berupa jawaban – jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dan memberikan saran yang membangun sesuai dengan permasalahan yang diteliti.